

**PERSEPSI GURU DALAM PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 1 PAKKALOLO
SATU ATAP KEC. BUA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PALOPO
2021**

**PERSEPSI GURU DALAM PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 1 PAKKALOLO
SATU ATAP KEC. BUA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

1. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
2. Dr. Baderiah, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PALOPO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wahida Sabalisa

NIM : 15.0201.0097

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 4 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,

Wahida Sabalisa
NIM.15.0201.0097

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Persepsi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap Yang di tulis oleh Wahida Sabalisa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0201.0097, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu 10 Februari 2021 bertepatan dengan 28 Jumadil-Akhirah 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).

Palopo, 1 Maret 2021 M
17 Rajab 1442 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|-----------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. Taqwa, M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Persepsi guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap”** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt. Sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga *Alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H, Wakil Rektor II, Ahmad Syarief Iskandar, SE, MM dan Wakil Rektor III, Dr.Muhaemin MA. yang telah membina

dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, dalam hal ini Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. .Wakil Dekan I Munir Yusuf S.Ag, M,Pd.Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. Wakil Dekan III Dra.Hj. Nursyamsi.M.Pd.I

3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Penasehat akademik Dr. Taqwa, M.Pd.I. yang telah memberi nasehat dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. dan Dr.Baderiah, M.Ag. yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. H. Hisban Thaha, M,Ag. dan Dr Taqwa, M.Pd.I. yang masing-masing penguji I dan penguji II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

7. Bapak Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

8. Kepala sekolah SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap ibu Dra.Jumhana. Hermiah dan segenap Guru yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap.

9. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, bapak Liba dan, ibunda Dating yang senantiasa memanjatkan

doa kehadiran Allah swt. Yang memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moral maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

10. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2015 Pendidikan Agama Islam yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

11. Keluarga besar Himpunan Mahapeserta didik Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam yang telah mendoakan sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud peneliti dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya Amin.

Palopo, 18 September 2020

Wahida Sabalisa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik diatas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	<i>Ā</i>
إ	<i>Kasrah</i>	I	<i>ī</i>
و	<i>Dammah</i>	U	<i>Ū</i>

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Nama	Tanda	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh

كَيْفَ :kaifa

وَهْلَ :hau-la

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	nama
آ...إ...يَ	<i>fathah dan alif atau ya</i>	<i>Ā</i>	a dan garis diatas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis diatas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ

:

yamūtu

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

madīnah al-fādilah

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

: *al-*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقِّ : *al-haqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوٍّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
يَشَاءُ	: <i>syai'un</i>
أَمْرَتْ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba ‘in al-Nawawi

Risalah fi Ri ‘ayah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَائِلَةُ اللهِ

dānullā

بِالله

billāh

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-jillālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ

: *hum*

fi rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qur’an

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī ‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

QS= Al-quran Surah

HR= Hadis Riwayat

SWT.= *Subhanallah wata’ala*

SAW.= *sallallāhu ‘alaihi wa sallam*

As= *‘alaihi al-salām*

QS .../...: 7= **QS al-Hasyr** /59: 7

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Motivasi Belajar	10
2. Belajar	19
3. Pendidikan Agama Islam	23
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Fokus Penelitian.....	39
C. Definisi Istilah.....	39
D. Desain Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	44
I. Teknik Analisis Data.....	44
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
 LAMPIRANLAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Imran/3: 10	9
Kutipan Ayat 2 QS al-Mujadalah /58: 11	25
Kutipan Ayat 3 QS al-Ikhlash/112: 1-4	26
Kutipan Ayat 4 Al-Ahzab/33: 21	27



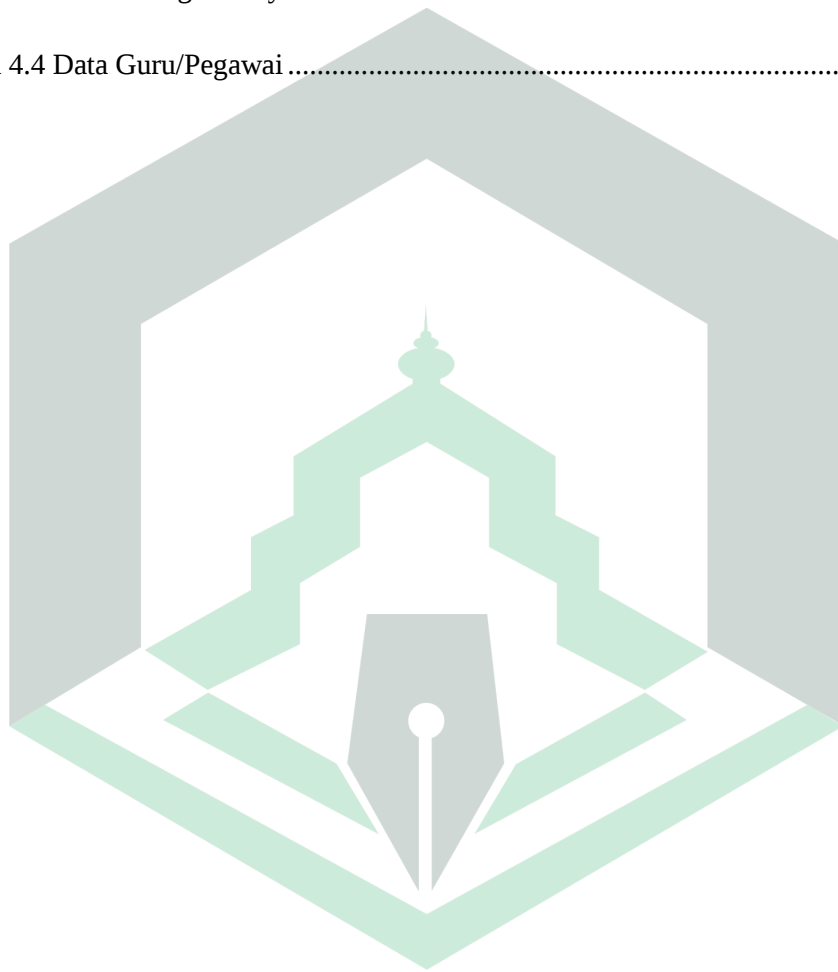
DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Menuntut Ilmu/HR.Ibnu Majah no. 224.....	32
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Peserta didik dalam 3 (Tiga) tahun terakhir	48
Tabel 4.2 Data Ruang Kelas	49
Tabel 4.3 Data Ruang Lainnya	50
Tabel 4.4 Data Guru/Pegawai	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Fikir	34
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Kegiatan Dokumentasi

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Wahida, 2020. “Persepsi guru dalam peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sukirman Nurdjan dan Baderiah.

Skripsi ini membahas tentang Persepsi guru dalam motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap; Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif yang fokus pada Motivasi Belajar Peserta didik dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber informasi yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pandangan guru PAI tentang motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sangat bagus, karena motivasi diberikan oleh guru setiap saat, namun masih perlu ditingkatkan kembali karena masih ada beberapa siswa yang cepat bosan pada tugas yang diberikan secara terus-menerus. (2) Cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu : kegiatan belajar yang beragam, menjadikan peserta didik peserta aktif, menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan petunjuk kepada peserta didik agar sukses dalam belajar, antusias dalam belajar, memberikan penghargaan atau hadiah kepada peserta didik yang berprestasi, mengenali minat peserta didik, peduli dengan keadaan peserta didik, menghargai kesuksesan dan keteladanan peserta didik. (3) Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar peserta didik yaitu: (a) Faktor pendukung yaitu pendidik, peserta didik dan lingkungan: (a) Faktor penghambat yaitu, sarana, prasarana dan orang tua.

Kata Kunci : Motivasi, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.¹

Mudasir menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.² Motivasi belajar dapat dijadikan sebagai penggerak atau faktor pendorong untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajar yang nantinya akan mampu mempengaruhi kondisi-kondisi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik tidak akan muncul begitu saja, tetapi akan muncul apabila ada keinginan yang kuat dalam diri peserta didik maupun ada yang merangsangnya. Dalam pembelajaran di kelas, motivasi belajar peserta didik cenderung rendah. Hal ini disebabkan karenadalam

¹Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),75.

²Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2011), 133.

Pembelajaran, guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik sehingga tidak mendorong semangat peserta didik untuk belajar.

Motivasi belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran, guru harus menyadari betapa pentingnya pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran secara tepat, karena dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membuat motivasi belajar peserta didik meningkat.

Sebagaimana pernyataan Djamarah bahwa metode mempunyai kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik yang berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap metode perlu mendapat tanggapan peserta didik karena peserta didik berperan sebagai subjek dan objek penelitian. Peserta didiklah yang menjadi pokok dalam keberhasilan pendidikan.³

Mata pelajaran Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Dengan demikian peserta didik seharusnya mempunyai motivasi yang tinggi dalam

³Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 72.

meningkatkan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Akan tetapi, hal ini bertolak belakang dengan fakta di lapangan.

Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, terdapat keanekaragaman yaitu masih ditemukan motivasi peserta didik yang cenderung rendah ketika mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, mengobrol pada saat pembelajaran dan bahkan asyik bermain hp ketika belajar sehingga suasana kelas kurang kondusif.

Untuk itu motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan setiap peserta didik, bahkan mempengaruhi berbagai aspek perilaku dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi belajar, maka hasil belajar yang baik akan sulit tercapai, karena motivasi merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan energi yang ada pada setiap individu.

Motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar mereka.

Motivasi belajar pada masing-masing anak berbeda. Setiap peserta didik memiliki alasan mengapa ia mau belajar atau tidak. Motivasi belajar peserta didik dapat muncul salah satunya yakni melalui usaha yang dilakukan guru ketika melaksanakan pembelajaran. Misalnya guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik, seperti model pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian pendidik dalam hal ini guru harus memiliki kepekaan yang tinggi terhadap situasi dan lingkungan khususnya dalam suatu kelas terjadi interaksi belajar mengajar tentang bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, apakah disenangi oleh peserta didik atau justru sebaliknya.

Masalah motivasi belajar peserta didik adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebab, peserta didik tidak akan bisa mengikuti suatu pelajaran jika motivasinya kurang terhadap pelajaran tersebut bahkan terkadang mereka tidak akan masuk mengikutinya atau bahkan bolos sekolah.

Kendala inilah yang akan menjadi suatu topik permasalahan dalam pembahasan skripsi ini khususnya mengenai Peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap kecamatan Bua.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan persepsi guru dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap?
2. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar peserta didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap
2. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap

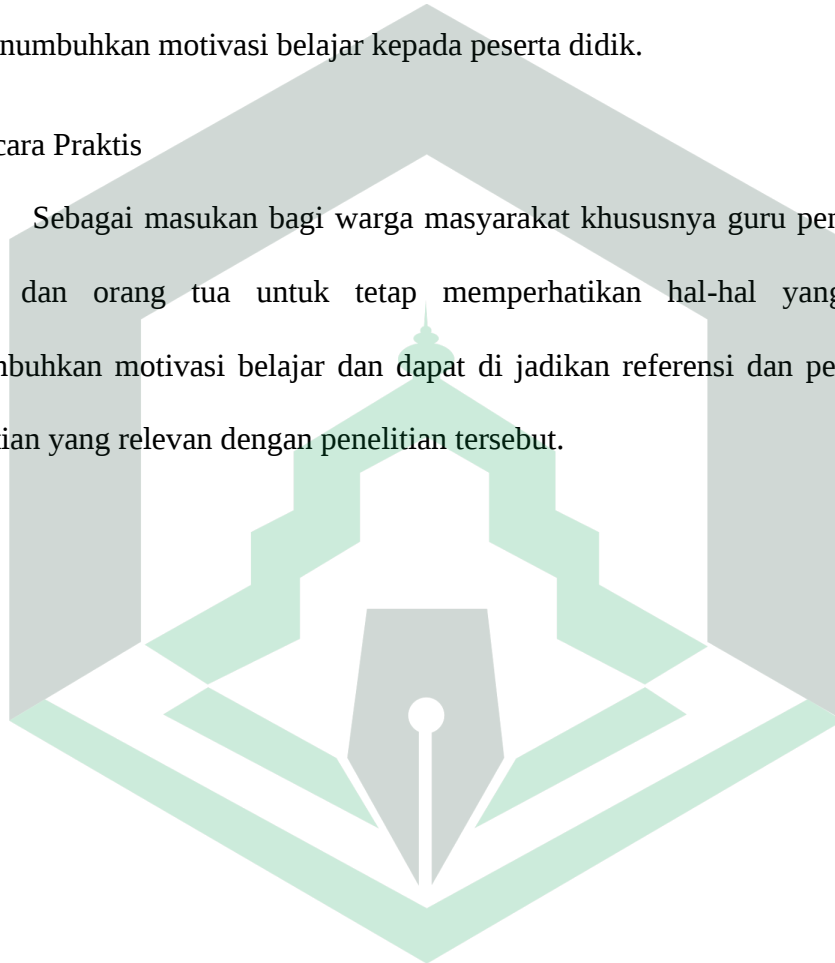
E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan untuk memperkaya khazana ilmiah Tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik.

2. Secara Praktis

Sebagai masukan bagi warga masyarakat khususnya guru pendidikan agama dan orang tua untuk tetap memperhatikan hal-hal yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dan dapat di jadikan referensi dan penunjang Penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul proposal ini.

1. Skripsi Elmi yang berjudul “Peranan Metode Mengajar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik Di SDN 229 Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu”.⁴ Pada hasil penelitian ini menjelaskan tentang Peranan metode variatif yang diterapkan oleh guru di SDN 229 Lamunre yang mampu memotivasi peserta didik dalam belajar serta mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Persamaan dengan judul yang diangkat peneliti adalah sama-sama akan membahas tentang motivasi, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih berfokus kepada peranan metode mengajar yang variatif sedangkan peneliti lebih berfokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik.

⁴Elmi, *Peranan Metode Mengajar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik Di SDN 229 Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu*, Skripsi, (Palopo, STAIN Palopo, 2010), 72.

2. Skripsi Nurjaya yang berjudul “Manfaat Tugas Mandiri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Didik Pada SDN No. 381 Kanan di Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”.⁵ Pada hasil penelitian ini menjelaskan tentang metode pemberian tugas mandiri di SDN No. 381 yang suda diterapkan oleh guru-guru bidang studi. Persamaan dengan judul yang diangkat adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih berfokus kepada pelaksanaan pemberian tugas mandiri kepada peserta didik sedangkan peneliti lebih berfokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik.

3. Skripsi Rispa Mansur yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Permainan ular tangga Aljabar di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo”.⁶ Pada hasil penelitian ini menjelaskan tentang penerapan metode permainan ular tangga aljabar di Kelas III SD Datok Sulaiman Palopo peserta didik termotivasi pada pembelajaran Matematika dalam permainan ular tanggaaljabar. Persamaan dengan judul yang diangkat adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih berfokus

⁵Nurjaya, *Manfaat Tugas Mandiri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Didik Pada SDN No. 381 Kanan di Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*, Skripsi, (Palopo, (STAIN Palopo, 2010), 61.

⁶Rispa Mansur, *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Permainan ular tangga Aljabar di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo*, Skripsi, (Palopo, (IAIN Palopo, 2017), 60.

kepada penerapan metode permainan ular tangga aljabar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menggunakan jenis penelitian PTK. sedangkan peneliti lebih berfokus pada peningkatan motivasi belajar dan juga jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

4. Skripsi Moh. Irwan yang berjudul “Sistem Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru Di SDN 037 Rambu Bulue, Kec. Baebunta Kabupaten Luwu Utara”.⁷ Pada hasil penelitian ini menjelaskan tentang Kepala Sekolah SDN 037 Rambu Belue sebagai penanggung jawab dalam menjalankan tugasnya telah mengupayakan pelaksanaan manajemen di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya dan dibantu oleh pihak-pihak terkait yang ada di dalamnya. Persamaan dengan judul yang diangkat adalah tidak memiliki persamaan adapun berbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih berfokus pada manajemen kepala sekolah di SDN 037 Rambu Belue sedangkan peneliti lebih berfokus pada peningkatan motivasi belajar, serta metode yang dipakai peneliti terdahulu berbeda dengan yang digunakan penelitiansekarang

⁷Moh. Irwan, *Sistem Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru Di SDN 037 Rambu Bulue, Kec. Baebunta Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi, (Palopo,(STAIN Palopo, 2010), 57.

B. Deskripsi Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁸

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.⁹ Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁰

Jadi motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

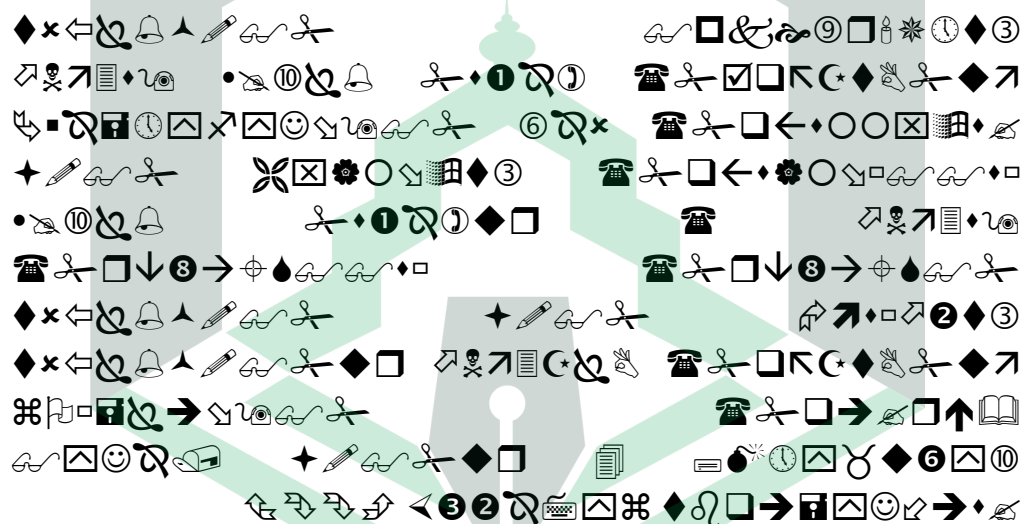
⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 71.

⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, 1

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, 101.

Dalam Al-quran maupun hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut di sertai dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya.

Contohnya pada surah QS. Al-Mujadalah ayat 11:



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah:11)

Dari ayat diatas dapat kita ambil simpulan bahwa hendaklah dalam menuntut ilmu juga memberikan kemudahan bagi orang seperti kita juga, sebab Allah juga akan memudahkan kita baik di dunia dan akhirat bagi siapa yang memudahkan saudaranya dalam kesulitan.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

- 1) Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.¹¹

Cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai, hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan belajar peserta didik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam

¹¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, 23.

kegiatan belajar disekolah.

(1) Memberi angka

Umumnya setiap peserta didik ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya peserta didik yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

(2) Memberi hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para peserta didik yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olah raga.

(3) Saingan /kompetisi

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti : rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, persaingan antar kelompok belajar.

(4) Ego-involvement

(5) Memberi ulangan

Penilaian ataupun ulangan secara kontinu akan mendorong para peserta didik belajar

(6) Mengetahui hasil

(7) Pujian

Pemberian pujian kepada peserta didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang

(8) Hukum/ sanksi.¹²

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

- 1) Tingkat kesadaran peserta didik akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang peserta didik untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- 3) Pengaruh kelompok peserta didik. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat

¹²Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 164

maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.

4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar peserta didik.¹³

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.¹⁴

d. Ciri-ciri Motivasi Dalam Diri Seseorang

Adapun beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman A.M., yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai.

¹³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 121.

¹⁴Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010), 22.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
- 3) Lebih senang belajar sendiri
- 4) Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja)
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- 6) Senang memecahkan masalah atau soal.¹⁵

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari beberapa ciri, diantaranya peserta didik tekun menghadapi tugas, peserta didik ulet menghadapi kesulitan belajar, peserta didik senang terhadap mata pelajaran PAI, peserta didik memperhatikan guru saat menerangkan materi PAI, peserta didik rajin mengikuti pelajaran PAI, peserta didik tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang diberikan gurunya, peserta didik memiliki keinginan berhasil yang tinggi, peserta didik berani mempertahankan pendapat selagi merasa benar dan yakin, peserta didik tidak mudah menyerah mengerjakan soal-soal latihan yang dianggap sulit, peserta didik percaya diri bertanya tentang materi yang belum dikuasai.

Apabila peserta didik memiliki ciri-ciri seperti diatas, maka peserta didik tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang kuat mutlak dimiliki oleh peserta didik yang menginginkan kesuksesan belajar. Di sini guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar peserta

¹⁵Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010), 83.

didik dengan berbagai cara dengan inovasi yang menarik minat peserta didik untuk belajar.

e. Pentingnya Motivasi Belajar Peserta didik

Penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Subjek terteliti dalam motivasi ada yang berupa hewan dan ada yang berupa manusia. Peneliti yang menggunakan hewan adalah tergolong peneliti biologis dan behavioris. Peneliti yang menggunakan terteliti manusia adalah peneliti kognitif. Temuan ahli-ahli tersebut bermanfaat untuk bidang industri, tenaga kerja, urusan pemasaran, rekruting militer, konsultasi, dan pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi.

Motivasi belajar penting bagi peserta didik dan guru. Bagi peserta didik pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Contohnya: setelah seorang peserta didik membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelas yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi dari buku yang ia baca, maka ia terdorong membacanya lagi.

- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang peserta didik belum memadai.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau , maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain).
- 6) Berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.¹⁶ Sebagai ilustrasi, setiap hari peserta didik diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya, apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil dan memuaskan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut di sadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.
- 7) Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan

¹⁶Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT Gramedia , 2006), 62.

dan pemahaman tentang motivasi belajar pada peserta didik bermanfaat bagi guru.

2. Belajar

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

Belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan. Penggabungan kedua kata diantara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citkannya.

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 2.

Darton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai.¹⁸

Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁹

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

a) Kematangan/pertumbuhan

Kita tidak dapat melatih anak yang berumur 6 bulan untuk belajar berjalan. Andaipun kita paksa, tetap anak itu tidak akan dapat/sanggup melakukannya, karena untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmani maupun rohaninya.

2) Prinsip-prinsip Belajar

¹⁸Mutadi, *Pendekatan Efektif Dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), 12.

¹⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 35.

Prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual adalah sebagai berikut:²⁰

a) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.

Dalam belajar peserta didik diusahakan ikut berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.

b) Sesuai hakikat belajar.

Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.

c) Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari.

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki srtuktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.

d) Syarat keberhasilan belajar

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.

3) Teori-teori Belajar

Beberapa teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain:²¹

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rneka Cipta, 2010), 27-28.

Pertama, menurut teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungan yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa-apa yang dilihat yaitu tingkah laku.

Kedua, menurut teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.

Ketiga, menurut teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.

Keempat, menurut teori sibernetik, belajar adalah mengelolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.

Kelima, menurut teori konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kalaborasi, refleksi serta interpretasi.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa diharapkan peserta didik akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

²¹Indah Kosmiah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 34-43.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.²² Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.²³

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *Paedagogie* yang berarti “Pendidikan” dan *Paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang bertugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar berdiri sendiri disebut *Paedagogos*. Istilah *Paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

²²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), 69.

²³Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 1.

Dari beberapa istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).
- 2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- 3) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan-bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Sedangkan M. Arifin mendefinisikan pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.²⁴

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha dan kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia

²⁴Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindob Persada, 2008), 11-16.

dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, dan ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, maupun aspek ilmiah, baik perorangan maupun kelompok.²⁵

1) Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

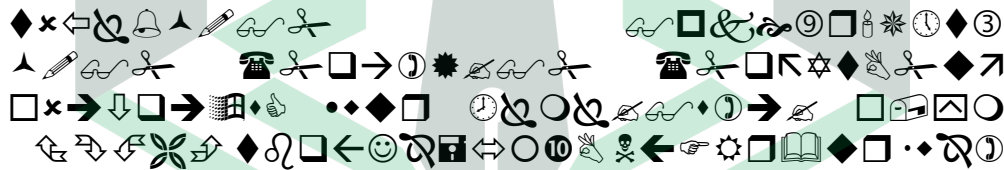
Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

²⁵Aat, Syafaat dan Sohari dan Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 33-38.

2) Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah swt QS. Al-Imran ayat 102 sebagai berikut:



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”. (QS. Al-Imran: 102)²⁶

²⁶Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J- Art, 2005), 63.

Berdasarkan gambaran ayat diatas, maka sangat perlu bagi tenaga pendidik utamanya orang tua dan guru untuk berupaya menerapkan berbagai cara dalam memotivasi anaknya untuk selalu mau belajar.

a. Materi Pendidikan Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1) Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-quran dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam. Sebagaimana yang tercantum dalam QS.Al-Ikhlâs ayat 1-4 sebagai berikut:





Terjemahnya:

“Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."²⁷ (QS. Al-Ikhlâs: 1-4)

Dari ayat diatas dapat diambil simpulan bahwa Surah ini terdiri atas empat ayat yang intinya menegaskan ketuhanan Allah swt. Mulai dari perintah untuk mengesahkan Allah swt, yang menegaskan bahwa tidak ada yang dapat menyamakan dengan Allah swt di dunia ini, karena bagaimanapun Pencipta-Nya lebih tinggi dari ciptaan-Nya.

3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:



²⁷Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J- Art, 2005), 485

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suru teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”²⁸(QS. Al-Ahzab:21)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kita dianjurkan untuk meniru Rasulullah saw dalam semua ucapan, perbuatan, dan tindakan-Nya. Karena itulah Allah swt memerintahkan kepada kita agar meniru sikap Nabi saw.

4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.²⁹

b. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mendidik anak agar dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sehingga manusia menjadi yang berkepribadian Islami.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J- Art, 2005), 336.

²⁹Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*,(Jakarta : 2004),18.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Adapun metode yang digunakan oleh guru bidang studi PAI adalah:

1) Metode Ceramah

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru dalam kelas. Peranan guru dan murid berbeda dalam metode ceramah ini, yaitu posisi guru disini dalam penuturan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru. Dan dalam metode ini peran yang utama adalah guru.³⁰

2) Metode Tanya Jawab

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode Tanya jawab dilakukan Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, Sebagai selingan dalam pembicaraan.

³⁰Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1985), 110.

Untuk merangsang peserta didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan, Untuk mengarahkan proses berfikir.³¹

3) Metode Diskusi

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil simpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu simpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah setiap anak sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap anak sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya. Barulah diperhatikan apakah pembicaraannya memberikan kemungkinan memecahkan persoalan diskusi.²⁵

4) Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, akan tetapi bisa juga di perpustakaan, laboratorium, di taman dan sebagainya untuk mempertanggung jawabkan kepada guru.

³¹Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1985), 113.

5) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran merupakan kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu serta saling percaya mempercayai.³²

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik, hubungan dengan peserta didik ini dengan melalui pendekatan. Adapun pendekatan yang dilaksanakan dalam pendidikan agama adalah :

- a) Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
- b) Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
- c) Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.
- d) Pendekatan rasional yaitu usaha untuk memberikan perasaan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.
- e) Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam

³²Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1985), 121.

kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pendidikan agama Islam di sekolah, diharapkan dapat membekali peserta didik terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits berikut:

Adapun hadis tentang menuntut ilmu:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. (رواه ابن ماجة).

Artinya:

“Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi."³³

Dari hadis diatas dapat diketahui Sanadnya yakni Dari Anas bin Malik berkata; Rasulullahshallallahu ‘alaihiwasallam bersabda. Matan: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seseorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi. Rawi: HR.Ibnu Majah.

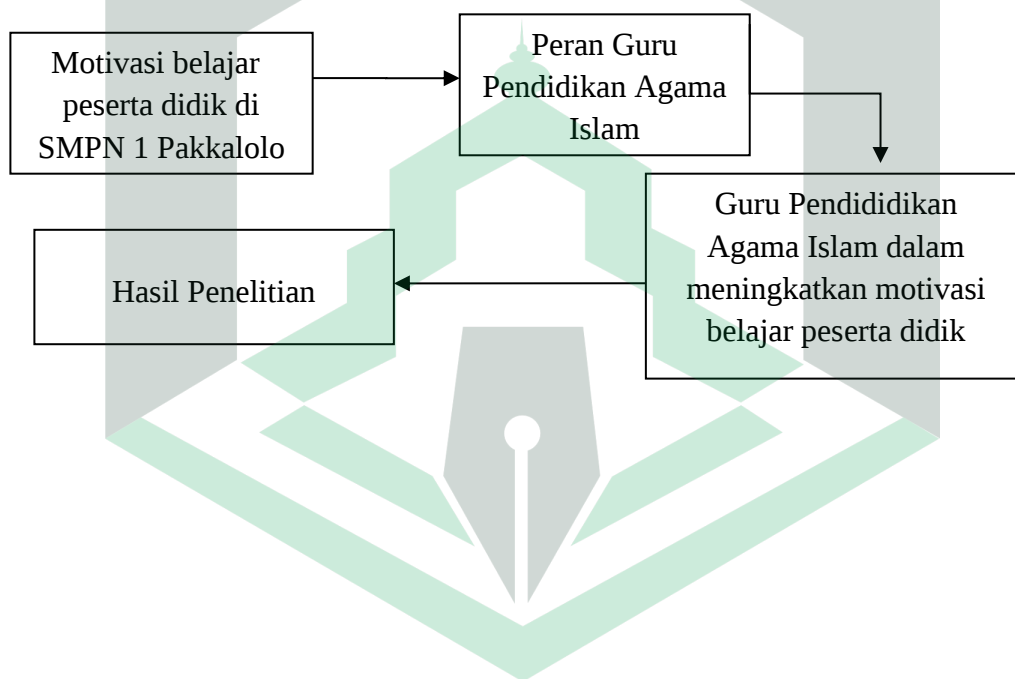
³³Ibnu Majah, Abdullah Muhammad bin Yasid Alqazwani, *Mukaddimah Juz 1*, (Bairut-Libanon; Dar Ihyaul Kutub Arabiyah, 1981 M), 81.

Ilmu yang dimaksud di dalam Hadits ini adalah ilmu yang mesti diketahui seperti ilmu mengenai Maha Pencipta, ilmu mengenai kenabiaan, ilmu mengenai tata cara shalat dan lain sebagainya dan semua ini hukum mempelajarinya adalah wajib. Dari hadits tersebut diatas mengandung pengertian, bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, kewajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu. Ilmu yang wajib diketahui oleh setiap muslim adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tata cara peribadatan kepada Allah swt. Sedangkan ibadah tanpa ilmu akan mengakibatkan kesalahan-kesalahan dan ibadah yang salah tidak akan dapat diterima oleh Allah swt. Sedangkan orang yang mengajarkan ilmu kepada orang yang tidak mengetahui atau tidak paham maka akan sia-sia. Maksudnya, ilmu itu harus disampaikan sesuai dengan taraf berfikir si penerima ilmu, memberikan ilmu secara tidak tepat diibaratkan mengalungkan perhiasan pada babi, meskipun babi diberikan perhiasan kalung emas maka babi tetap kotor dan menjijikkan.

C. Kerangka Pikir

Gambar 1.1

Skema Kerangka Pikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan meneliti suatu aktivitas, perilaku atau kejadian yang bersifat alamiah. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati keadaan atau kejadian yang sedang berlangsung. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian yang akan mengarahkan peneliti pada hasil data yang bersifat deskriptif atau kata-kata. Jika dilihat dari objek kajian yang ingin diteliti maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan peneliti yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.³⁴

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini

³⁴Djam'am Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.VI; Bandung:Alfabeta, 2006), 25.

peneliti tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian.³⁵ Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dan tidak berupa angka-angka. Peneliti melakukan pemeriksaan secara teliti dan mendalam untuk mendapatkan data tentang Pengembangan motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap dikarenakan tempat lokasi atau sekolah sangat efektif baik dari segi informasi mengenai pokok utama yang ingin diteliti serta lokasi sangat terjangkau dari tempat tinggal peneliti.

1. Subjek penelitian dan objek penelitian

Yang di jadikan subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap.

Sedangkan objek penelitian ini adalah Persepsi guru dalam peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap.

³⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 157.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah persepsi antara penulis dan pembaca. Maka, penulis akan mendefinisikan judul atau variabel pada penelitian ini. Adapun yang di maksud dengan Motivasi Belajar Sebagai Upaya peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran agama dengan berusaha untuk mengetahui materi yang disampaikan oleh gurunya sehingga tercipta sebuah iklim pembelajaran yang kondusif, dan dengan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik itu semua akan mempermudah guru dalam menyampaikan bahan ajarnya.

Dengan motivasi belajar yang tinggi, Maka hasil yang akan diperoleh peserta didik akan maksimal, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang maksimal karena didukung oleh motivasi yg tinggi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan proses pembelajaran.

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melenceng dari apa yang diinginkan, maka penulis membatasi materi pada pelajaran pendidikan agama Islam yang akan diteliti.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, untuk lebih jelasnya Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode yang berlandaskan pada fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.³⁶

Jadi dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁷

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

³⁶Nana Syaodhi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 217.

³⁷Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

1. Sumber primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap.
2. Sumber sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau data yang diperoleh dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh literatur dokumentasi bagian tata usaha SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap nilai dan tentang keadaan guru dan tingkat pendidikan, data tentang jumlah peserta didik.

F. Instrumen Penelian

Instrumen Penelitian merupakan suatu alat bantu yang penting serta menentukan dalam proses pengumpulan data pada penelitian. Karena data tersebut diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman wawancara, yaitu memberikan daftar pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada peserta didik SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap yang terkait dengan opjek penelitian.
2. Pedoman opservasi, yaitu berupa pengamatan, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Peningkatan Motivasi Belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap.

3. Pedoman dokumentasi, yaitu digunakan untuk memperoleh data dokumentasi mengenai objek penelitian, dimana fungsinya itu sebagai pendukung serta pelengkap data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik yang akan dijadikan cara untuk melakukan penelitian di tempat lokasi untuk memperoleh data yang valid, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data, di mana peneliti datang berhadapan secara langsung dengan responden atau subjek peneliti.³⁸ wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara ditunjukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual. Dengan ini peneliti dapat menggali informasi lebih dalam dari informan.

³⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT BumiAkasara, 2003), 79.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipatif ataupun non partisipatif.³⁹ Dengan teknik observasi peneliti dapat mengetahui keadaan atau situasi lingkungan atau tempat penelitian. Observasi terbagi dua yaitu observasi partisipan dan nonpartisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti mengamati situasi yang terjadi di lapangan atau tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi ialah mengumpulkan data dari dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan dan gambar.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa sejarah berdirinya SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap kemudian profil sekolah beserta visi misinya.

³⁹Nana Syaoh dan Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 216-220.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), 326.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dalam hal ini penelitian dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data tersebut adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain triangulasi teknik peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴¹ Yang menjadi sumber penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methodes)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 373.

⁴²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 248.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika peneliti mulai mengumpulkan data, analisis dilakukan terhadap yang diajukan berdasarkan respon subjek. Misalnya jika respon subjek terhadap pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan tujuan penelitian dan menurut analisis peneliti, respon yang diberikan tidak menarik untuk diungkapkan, maka diajukan pertanyaan dengan kalimat yang berbeda. Tetapi jika respon subjek menarik untuk diungkap, meskipun tidak sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sifatnya menggali. Data yang telah terkumpul dan masih dalam bentuk rekaman, selanjutnya ditransformasi ke dalam bentuk transkrip wawancara.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah aktivitas dalam analisis data sebagai berikut.

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data, yaitu kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan dan pengidentifikasi data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan masalah penelitian, dan selanjutnya membuat kode pada setiap satuan sehingga diketahui berasal dari sumber mana.

2. Data *Display* (penyajian data)

Penyajian data yang meliputi pengklasifikasi data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik simpulan dari data tersebut. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ verification* (Penarikan Simpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁴³

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 337-345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap

SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap Kec. Bua didirikan pada tahun 2010 dan mulai beroperasi pada tahun 2011, berlokasi di Jl. Pakkalolo Desa Lengkong Kec. Bua Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar Kecamatan Bua yang waktu itu Sekolah Menengah Pertama atas Negeri hanya ada di Ponrang yang jaraknya 20 Km dari Kecamatan Buah.

Tahun demi tahun SMPN 1 Pakkalolo yang pada awal berdirinya sudah banyak mendapatkan prestasi akademik maupun nonakademik dari peserta didik, serta pendukung fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan dan kabupaten, baik prestasi akademik maupun non akademik. Dengan semakin majuhnya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan /progam sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan

suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) untuk jangka waktu yang telah ditentukan, dengan harapan kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat terprogram lebih jelas arah dan tujuannya.⁴⁴

2. visi dan misi SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap adalah sebagai berikut.

a. Visi

Mewujudkan SMP Negeri 1 Pakkalolo Satu Atap sebagai pusat pembelajaran untuk menciptakan insan yang berilmu, beriman dan berakhlak (berilmiah).

- 1) Sebagai Pusat Pembelajaran
- 2) Menciptakan Insan yang Berilmu, beriman, dan berakhlak

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki secara optimal.
- 2) Menciptakan insan sekolah yang unggul dan kompetitif.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa.

⁴⁴ Baso Karrang, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap*, "Wawancara" Pada Tanggal 21 Februari 2020.

c. Tujuan Sekolah

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki secara optimal dengan:

- a) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
 - b) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang inovatif.
 - c) Menumbuhkan dan mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki.
 - d) Menciptakan insan sekolah yang unggul dan kompetitif
- 2) Membentuk tim olahraga yang handal.
- a) Menciptakan tim olimpiade Mipa yang mampu bersaing.
 - b) Menciptakan lulusan yang unggul dan kompetitif.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa.

Adapun data-data sekolah SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap yaitu sebagai berikut:⁴⁵

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam edukatif. Peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat intern. Ciri-ciri dan bakat inilah yang

⁴⁵Dokumentasi, SMPN 1 Pakkalolo. Pada Tanggal 21 Februari 2020.

membedakan antara peserta didik dengan yang lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur perbedaan peserta didik.

Keadaan peserta didik di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap tahun ajaran 2018/2019 kelas VII dengan keseluruhan berjumlah 21 peserta didik, jumlah kelas VIII berjumlah 25 dan peserta didik kelas IX berjumlah 24 peserta didik. Jadi total keseluruhan berjumlah 70. Dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

TABEL 4.1
Data Peserta didik dalam 3 (Tiga) tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jlh Pendaftar (Calon Peserta didik Baru)	Kelas VII		Kelas VII		Kelas IX		Total	
		Jumlah Peserta didik	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta didik	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta didik	Jumlah Rombel	Peserta didik	Rombongan Kelas
2017/2018	28	28	1	17	1	26	1	71	3
2018/2019	28	28	1	28	1	17	1	73	3
2019/2020	24	24	1	28	1	26	1	78	3

Sumber data : Tata Usaha SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap, tanggal 21 Februari 2020

TEBEL 4.2

Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas				Jumlah Ruang lainnya yg digunakan untuk Ruang Kelas	Jumlah Ruang yang digunakan untuk Ruang Kelas
	Ukuran 7x9	Ukuran 63	Ukuran 63	Jumlah $=(a+b+c)$		
Ruang Kelas	3	-	-	3	-	3

Sumber data : Tata Usaha SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap, tanggal 21 Februari 2020

4. Keadaan sarana dan prasarana

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran di Sekolah adalah sarana dan prasarana (fasilitas) yang lengkap. Sarana dan prasarana yang lengkap merupakan faktor penting bagi tercapainya tujuan pendidikan di samping faktor lainnya, karena tidak sedikit sekolah yang tidak mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik disebabkan kurangnya sarana dan prasarana tersebut. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung mendukung keberhasilan pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Keadaan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar-mengajar di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap.

Sarana dan prasarana yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap Kecamatan Bua sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3
Data Ruang Lainnya

N O	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran	Kondisi Ruang			Keterangan
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Laboratorium IPA	1	10x15	-	-	-	Ada
2	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-	Tidak Ada
3	Laboratorium Komputer	-	-	-	-	-	Tidak Ada
4	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	-	Sangat dibutuhkan
5	Ruang Guru	1	7x9	1	-	-	Ada
6	Ruang Kantor	1	-	-	-	-	Ada
7	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-	Tidak Ada
8	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	Tidak Ada
9	Rumah Bujang	-	-	-	-	-	Tidak Ada
10	Mushallah/ R. Ibadah	-	-	-	-	-	Tidak Ada
11	Kamar Mandi	4	2x2	2	-	2	Ada

Sumber data : Tata Usaha SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap, tanggal 21 Februari 2020

TABEL 4.4
Data Guru/Pegawai

No	Status	Golongan Ruang		Jumlah	Pendidikan				
		III	IV		SD	SMP	SMA	S.1	S.2
1	Guru PNS	6	3	9	-	-	-	7	2
2	Guru Honor	-	-	8	-	-	-	8	-
3	Pegawai PNS	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Pegawai Honorer	-	-	1	-	-	-	1	-
5	Bujang Sekolah	-	-	1	-	-	-	1	-
6	Satpam	-	-	1	-	-	-	1	-
Total		6	3	20	0	0	0	18	2

Sumber data : Tata Usaha SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap, tanggal 21 Februari 2020

5. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam telah direncanakan oleh guru agama yang bersangkutan. Motivasi belajar dilakukan setiap saat agar peserta didik lebih bersemangat untuk mempelajari pelajaran agama Islam. Pemberian motivasi belajar agama harus dilakukan sesuai dengan perkembangan psikologi anak didik, Seperti yang telah dikatakan oleh ibu Hermia bahwa:

“motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat bagus karena dengan adanya motivasi maka peserta didik akan lebih gigih dan tekun mengusahakan apa yang telah diinginkan, dengan adanya motivasi yang kuat akan memunculkan mental kerja keras dan tidak mudah putus asa dan tentunya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang baru.

Meningkatkan semangat belajar peserta didik memang salah satu hal yang penting karena pada masa sekarang peserta didik cenderung malas untuk belajar dan memilih untuk melakukan aktivitas lain yang menurut mereka lebih menarik”.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pandangan ibu Hermiah tentang motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sangat bagus dilakukan agar peserta didik lebih gigih dan tekun dalam belajar untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Dengan adanya motivasi yang kuat maka peserta didik akan memiliki mental kerja keras dan tidak mudah putus asa dalam menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang baru sehingga apa yang menjadi tujuan belajarnya tercapai. Dan dengan motivasi yang diberikan maka peserta didik lebih gigih dan tekun dalam mengusahakan apa yang telah diinginkan dan tidak mudah putus asa

Sama halnya dengan pendapat beberapa peserta didik dari kelas IX yang belajar Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa mereka selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan baik. Mereka juga selalu memperhatikan guru saat menerangkan selama proses belajar berlangsung. Sebagian besar juga mengaku bahwa

⁴⁶⁴⁶Harmiah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, “Wawancara” di Pakkalolo pada Tanggal 21 Februari 2020

mereka tidak suka bermain-main di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka juga mengungkapkan bahwa mereka memiliki percaya diri yang tinggi dengan kemampuan sendiri dalam menjawab soal-soal dari pada mengharapkan bantuan dari teman. Beberapa dari mereka mengulangi kembali materi pelajaran pendidikan agama Islam yang telah diberikan oleh guru saat pulang ke rumah. Mereka juga memperjelas apa yang tidak dimengerti saat proses pembelajaran berlangsung dengan mempertanyakan kembali pelajaran yang kurang dipahami.

Dari pendapat para peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa: dengan adanya motivasi yang diberikan oleh ibu guru hermiah selaku guru Pendidikan Agama Islam maka peserta didik selalu bersemangat untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. Berkat motivasi yang telah diberikan oleh ibu guru kepada para peserta didiknya membantu para peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan. Karena sebagian besar dari mereka selalu memperhatikan ketika proses belajar berlangsung, serta mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan kemampuan sendiri dalam menjawab soal-soal ulangan tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

6. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap

Berdasarkan hasil penelitian dari lapangan, diketahui bahwa pada saat ini kebanyakan peserta didik malas belajar dengan alasan yang berbeda-beda, ada yang merasa lelah terhadap pelajaran karena nilainya anjlok terus, ada yang tidak memiliki semangat untuk belajar, dan ada pula yang susah untuk berkonsentrasi ketika disuruh belajar. Hal ini menjadi salah satu faktor mengapa peserta didik banyak yang malas untuk belajar. Untuk itu diperlukan cara-cara meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut :

a. Menggunakan metode dan kegiatan belajar mengajar yang beragam.

“Guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak hanya menggunakan satu metode saja. Suatu pembelajaran yang baik tidak cukup hanya dengan menggunakan satu macam metode saja. Karena kalau menggunakan satu metode tidak bisa sebab ada yang harus menggunakan metode campuran supaya peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran tersebut”.⁴⁷

Pelaksanaan kegiatan yang sama secara terus menerus akan menimbulkan rasa bosan yang berlebihan, hal ini tentu dapat menurunkan semangat belajar bagi peserta didik. Apabila peserta didik sudah merasa bosan tentu akan mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar. Maka dari itu sebagai seorang guru pendidik harus bertindak dengan menggunakan metode belajar yang berbeda seperti membuat simulasi, debat, diskusi dan kerja

⁴⁷Harmiah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, “Wawancara” di Pakkalolo pada Tanggal 22 Februari 2020.

kelompok kecil. Variasi belajar seperti ini bisa membuat para peserta didik tetap termotivasi dan konsentrasi dalam belajar.

b. Menjadikan peserta didik sebagai peserta aktif

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menjadikan peserta didik sebagai peserta yang aktif. Dengan cara melakukan kegiatan menulis, belajar, menciptakan sesuatu hal baru, dan menyelesaikan suatu masalah. Ketika berada di sekolah, jangan jadikan peserta didik sebagai peserta tidak aktif di kelas. Karena hal tersebut dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Sebagai seorang guru pendidik maka digunakan metode belajar yang aktif dengan memberikan peserta didik tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.

c. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Salah satu cara yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif, karena kelas yang aman dan tidak mendikte umumnya akan membuat peserta didik merasa didukung untuk berusaha. Hal ini akan berpengaruh terhadap minat belajarnya dan akan menumbuhkan motivasi belajar secara tidak langsung. Apabila peserta didik

belajar di suatu kelas yang kondusif, maka peserta didik cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

d. Memberikan petunjuk kepada peserta didik agar sukses dalam belajar.

Metode yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam yaitu tidak boleh membiarkan peserta didik berjuang sendiri dalam belajar. Karena sebagai orang tua peserta didik di sekolah maka seorang guru harus menyampaikan kepada peserta didik apa yang harus dilakukan. Dan yang terpenting adalah membuat mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

e. Antusias dalam belajar

Antusiasme seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar agama ternyata salah satu faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri para peserta didik. Apabila seorang guru terlihat lesu dan kurang bersemangat maka para peserta didik juga akan menunjukkan hal yang demikian. Upayakan untuk selalu tampil ceria dan bersemangat serta antusias di depan kelas.

f. Memberikan penghargaan atau hadiah bagi peserta didik yang berprestasi.

Salah satu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam adalah memberikan penghargaan seperti memberikan nilai tambahan dan hadiah berupa alat tulis menulis bagi

peserta didik yang mendapatkan pencapaian yang baik (berprestasi) untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

g. Mengenali minat peserta didik

Metode yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar agama adalah dengan memahami peserta didik. Meskipun berada di kelas yang sama, tetapi setiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Maka sebagai guru harus memahami peserta didik dengan selalu memberikan tanggapan terhadap materi, minat, cita-cita, harapan serta kekhawatiran mereka. Dengan menggunakan berbagai macam contoh dalam pembelajaran yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

h. Peduli dengan peserta didik

Pada umumnya, peserta didik akan menunjukkan minat dan motivasi belajar mereka kepada guru yang memiliki perhatian kepada mereka. Sebagai seorang guru hendaknya membangun hubungan yang positif dengan para peserta didik, dengan cara menceritakan pengalaman hidup yang positif kepada para peserta didik.

i. menghargai kesuksesan dan keteladanan peserta didik

Metode ynag terakhir yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam adalah menghindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan penampilan rendah yang ditunjukkan oleh peserta didik. Maka akan lebih jika seorang guru memberikan apresiasi bagi peserta didik yang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Pujian positif dan dorongan secara tidak langsung akan menjadi penggerak yang turut berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi peserta didik yang lain untuk berprestasi.

7. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Peserta didik

Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap yaitu ibu Hermiah bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar peserta didik dalam mata palajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap. Beliau menjelaskan bahwa.⁴⁸

a. Faktor Pendukung

Dalam setiap hal yang dilakukan pasti ada yang menjadi faktor pendukung tercapainya suatu kegiatan, motivasi belajar peserta didik dalam

⁴⁸Hermiah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, “Opservasi dan Wawancara” di Pakkalolo pada Tanggal 18 Februari 2020

mata pelajaran pendidikan agama Islam tentunya banyak faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap tentang apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, berikut wawancara kami dengan ibu Harmiah:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi peserta didik disini banyak ada kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, PMR, dan shalat duhur berjama'ah, kegiatan-kegiatan itu bisa menjadi faktor pendukung karena dengan peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut pelajaran yang diperoleh tentang pelajaran keagamaan bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, karena pelajaran keagamaan tidak sekedar ranah penilaian dari luar tapi sampai dari dalam hati”.⁴⁹

Faktor-faktor lain yang bisa juga mempengaruhi tercapainya motivasi belajar peserta didik seperti yang peneliti ketahui dari hasil penelitian di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap adalah:

1) Faktor pendidik

Faktor guru atau pendidik merupakan faktor yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Melalui observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat guru Agama Islam di sekolah memakai jilbab dan pakaian yang rapi dan terlihat muslimah.

⁴⁹Harmiah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, “Wawancara” di Pakkalolo pada Tanggal 21 Februari 2020.

Hal tersebut dapat dijadikan contoh teladan bagi peserta didik agar selalu berpakaian rapi dan sopan di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Jumhana sebagai berikut:

“Kami sebagai pendidik tentunya menginginkan peserta didik yang taat menjalankan agama, maka dari itu kami bapak ibu guru ingin memberikan contoh nyata kepada peserta didik kami agar bisa menjadi motivasi untuk peserta didik-peserta didik kami”.⁵⁰

2) Faktor peserta didik

Faktor peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan yang berlangsung di sekolah itu. Karena tanpa adanya peserta didik, pendidikan tidak akan bisa berlangsung. Karena dalam suatu pembelajaran akan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Hermiah.⁵¹

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha pembelajaran anak terhadap pembelajaran keagamaan, ketika seorang anak timbul kemauan untuk belajar maka pembelajaran pun akan berjalan dengan baik, karena proses pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik, jika tidak ada peserta didik yang belajar berarti tidak ada proses pembelajaran.”⁵²

⁵⁰Jumhana, Kepala Sekolah SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap. “Wawancara” di Pakkalolo Pada tanggal 21 Februari 2020

⁵¹Harmiah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, “Wawancara” di Pakkalolo pada Tanggal 24 Februari 2020.

⁵² Harmiah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, “Wawancara” di Pakkalolo pada Tanggal 21 Februari 2020.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi dan mendukung guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar, lingkungan keluarga, masyarakat maupun lainnya.

Dalam hal ini SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap mengharapkan adanya partisipasi dari semua pihak terkait dengan keberhasilan proses pembelajaran.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Hermiah bahwa :

“Lingkungan keluarga sangat mendukung terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam, misalnya, ketika di sekolah peserta didik diajarkan bersikap baik kepada teman, menghargai dan mempraktikkannya, kemudian lingkungan keluarga juga berusaha membiasakan untuk selalu mengerjakan tindakan-tindakan akhlakul karimah, dan mencontohkannya setiap hari maka dengan sendirinya anak juga akan menirunya.”⁵³

b. Faktor penghambat

Berbicara tentang faktor penghambat pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap ada beberapa hal yang diungkapkan oleh guru. Ada yang dari luar dan ada juga dari dalam, selain faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat atau faktor-faktor yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mengenai faktor penghambat peneliti berusaha mencari informasi tentang masalah penghambat tersebut dengan observasi dan wawancara yang

⁵³Harmiah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, “Wawancara” di Pakkalolo pada Tanggal 22 Februari 2020.

dilakukan oleh peneliti. Setelah mengadakan opservasi dan wawancara hambatan-hambatan itu antara lain :

1) Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses prestasi belajar. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut salah satunya adalah mushollah, dan ruangan praktek sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh ibu jumhana sebagai kepala sekolah bahwa :

“sekolah tersebut belum memiliki musholla sehingga peserta didik tidak memiliki tempat untuk melaksanakan praktek ibadah seperti, shalat dhuha bersama, shalat dhuhur berjamaah, pembelajaran tartil, dan pembacaan shalawat.”⁵⁴

a) Faktor orang tua

Orang tua juga bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat prestasi belajar peserta didik, karena di sekolah dengan menggunakan metode, strategi, fasilitas dan pengajarannya yang baik, tapi kalau berada di rumah orang tua tidak memberi contoh dengan tindakan yang nyata maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berkesinambungan pada waktu peserta didik di rumah. Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu hermia sebagai guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

⁵⁴Jumhana, *Kepala Sekolah SMPN 1 Pakkalolo Satu Atas*, Wawancara di Pakkalolo pada Tanggal 21 februari 2020.

“Untuk strategi pembelajaran, metode ataupun yang lainnya itu adalah sebagai cara untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik begitupun sebaliknya, tetapi saya sebagai guru sangat menyayangkan apabila di rumah orang tua tidak ada usaha untuk mengontrol anaknya, karena itu akan menghambat proses prestasi belajar peserta didik.”⁵⁵

Jadi dari pernyataan guru pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua peserta didik hendaknya memberikan motivasi kepada anaknya selama di rumah untuk membantu guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Guru sangat berperan aktif dalam meningkatkan motivasi anak didiknya agar mencapai hasil belajar yang maksimal, seperti memberikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi untuk menjadi contoh bagi peserta didik yang lain. Seperti yang dikatakan oleh ibu Hermiah bahwa:

“Jadi di sekolah ini untuk menunjang motivasi anak didik, kami memberikan beberapa hadiah bagi peserta didik yang berprestasi diantara: buku, pulpen, dan tas”⁵⁶

Dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam guru memberikan hadiah bagi beberapa peserta didik yang berprestasi agar menjadi contoh bagi anak didik yang lain untuk lebih berusaha dalam belajar. Dan peserta didik juga belajar bukan karena takut

⁵⁵Hermiah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, “Wawancara” di Pakkalolo pada Tanggal 22 Februari 2020.

⁵⁶ Hermiah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, “Wawancara” di Pakkalolo pada Tanggal 22 Februari 2020.

diberikan hukuman melainkan mereka sadar bahwa agama yang mereka anut adalah agama yang benar.

Dan dari opservasi yang dilakukan hanya beberapa peserta didik yang senang keperpustakaan saat jam istirahat, kebanyakan peserta didik hanya sibuk mengobrol di luar kelas saat jam istirahat berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh ibu Hermiah bahwa:

“Hanya beberapa peserta didik yang senang keperpustakaan saat jam istirahat berlangsung, karena peserta didik lebih senang bermain di luar kelas ketimbang berkunjung ke perpustakaan.”⁵⁷

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik malas ke perpustakaan saat jam istirahat dan lebih memilih mengobrol dan bermain di luar kelas.

Adapun opservasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak ialah sebagai berikut:

a. Orang tua sebagai panutan

Orang tua merupakan panutan bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya akan tetapi orang tua harus mempunyai bekal yang cukup dalam

⁵⁷Hermiah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, “Wawancara” di Pakkalolo pada Tanggal 22 Februari 2020.

membina perkembangan anak misalnya sifat-sifat yang jujur, rajin shalat, puasa, zakat dan bertutur kata yang baik dan benar.

Serta melakukan hal-hal yang akan menjadi kebiasaan anak yaitu, makan dan minum terlebih dahulu harus berdo'a.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dalam memberikan keteladanan terhadap anak cukup baik. Orang tua berperan sangat baik, dalam hal ini orang tua menginginkan anaknya untuk mengikuti ajaran-ajaran yang telah dicontohkan dalam ilmu agama dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi keteladanan anak kepada orang tua sangat kurang, hal ini terlihat dari tingka laku anak yang masi kurang baik seperti membantah kepada orang tua.

b. Orang tua sebagai fasilitator anak

Orang tua bukan hanya sebatas memberikan sandang, pangan, dan papan melainkan kebutuhan pendidikan karena anak merupakan fasilitas yang harus dipenuhi orang tua.

Di lingkungan peserta didik di desa lengkong orang tua dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak bisa dikatakan kurang karena fasilitas yang diberikan oleh orang tua mereka hanya kebutuhan yang dibutuhkan di sekolah misalnya:buku tulis, sepatu, seragam, dan sepeda yang

digunakan untuk ke sekolah. Akan tetapi dalam hal ini yang dapat menunjang memberikan kenyamanan dalam belajar di rumah masih kurang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan kemudian peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap dalam proses pendidikan agama Islam belum maksimal dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang tidak senang mengerjakan tugas sendiri, dan cepat bosan pada tugas yang berulang-ulang. Guru yang bersangkutan memotivasi peserta didik setiap saat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberi motivasi kepada peserta didik sesuai dengan dengan psikologi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan peserta didik, peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

Seperti yang diketahui bahwa saat ini peserta didik cenderung malas untuk belajar dan lebih cenderung melakukan hal-hal yang menurut mereka lebih menarik maka dari itu meningkatkan semangat peserta didik adalah salah satu hal yang sangat penting.

Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Suda bagus tapi masi perlu ditingkatkan kembali karena dengan adanya motivasi peserta didik akan lebih tekun dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan berusaha mencapai hal yang inginkan. Dengan adanya motivasi yang kuat akan membuat peserta didik lebih bekerja keras dan tidak putus asa dalam berupaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang baru. Dengan motivasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik memperoleh nilai yang memuaskan, karena dengan adanya motivasi peserta didik memiliki semangat dan rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga mereka mampu menjawab pertanyaan tanpa menghapap bantuan dari orang lain.

2. Cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diperlukan cara-cara yang dapat diterima oleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap kebanyakan peserta didik merasa malas belajar dengan alasan yang berbeda-beda. Beberapa peserta didik merasa lelah terhadap pelajaran dikarenakan nilainya anjlok, selain itu ada juga peserta didik yang tidak memiliki semangat untuk belajar serta ada sebagian

peserta didik yang sulit berkonsentrasi dalam belajar. Berikut beberapa cara dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik:

a. Menggunakan metode dan kegiatan belajar mengajar yang beragam

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru tidak hanya menggunakan satu metode, untuk memperoleh pembelajaran yang baik seorang guru setidaknya menggunakan macam metode. Karena jika guru hanya menggunakan satu metode dapat membuat peserta didik bosan dan malas mengikuti pembelajaran tersebut. Apabila peserta didik merasa bosan tentu akan mengganggu semangat dan fokus peserta didik dalam mengikuti belajar mengajar. Maka dari itu seorang pendidik harus bertindak menggunakan beberapa metode belajar yang berbeda, misalnya membuat simulasi, debat, diskusi, dan kerja kelompok kecil. Variasi belajar seperti ini dapat memotivasi dan membangun konsentrasi peserta didik dalam belajar.

b. Menjadikan peserta didik sebagai peserta aktif

Sala satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ialah dengan menjadikan peserta didik lebih aktif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan seperti menulis, belajar menciptakan sesuatu hal yang baru, dan menyelesaikan sesuatu masalah. Karena jika peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran maka dapat berakibat

pada menurunnya minat dan mungurangi rasa keingintahuannya. Maka dari itu seorang guru harus mampu mengelolah pembelajaran dengan beberapa metode.

c. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Sala satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI ialah menciptakan suasana kelas yang kondusif. Karena dengan begitu peserta didik merasa aman dan mendukung peserta didik untuk lebih aktif.

d. Memberikan petunjuk kepada peserta didik agar sukses dalam belajar

Dalam proses pembelajaran guru perlu memberikan petunjuk dan arahan kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui langkah apa yang akan dilakukan. Karena jika peserta didik tidak mengetahui apa yang akan dilakukan peserta didik tidak mampu aktif dalam mengikuti pembelajaran.

e. Antusias dalam belajar

Antusiasme seorang guru sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena apabila seorang guru kurang bersemangat maka akan berdampak kepada para peserta didik. Para peserta didik juga akan menunjukkan hal yang demikian. Sedangkan jika guru bersemangat serta antusias di dalam pembelajaran maka peserta didikpun akan bersemangat dan antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersrebut.

f. Memberikan penghargaan atau hadiah bagi peserta didik yang berprestasi

Untuk menumbuhkan semangat peserta didik mengikuti pembelajaran sekiranya seorang guru memberikan penghargaan terhadap pencapaian yang baik oleh peserta didik misalnya memberikan nilai tambahan atau hadiah kecil lainnya.

g. Mengenal minat peserta didik

Guru perlu mengenali apa yang diminati peserta didik. Karena peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan memiliki minat yang berbeda-beda pula. Maka dari itu sebagai guru perlu memahami peserta didik dengan memberikan tanggapan terhadap materi, cita-cita, minat, harapan serta kekhawatiran mereka. Dengan memberi berbagai contoh dalam pembelajaran yang berkaitan dengan minat mereka.

h. Peduli dengan peserta didik

Peserta didik akan lebih cenderung menunjukkan minat dan motivasi belajar mereka terhadap guru yang memiliki perhatian kepada mereka. Perlunya seorang guru membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Karena dengan begitu peserta didik dapat merespon dengan positif materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

i. Menghargai kesuksesan dan keteladanan peserta didik

Metode terakhir yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam ialah menghindari komentar negatif dan kata-kata kasar terhadap peserta didik. Tetapi guru berusaha lebih pada pemberian apresiasi bagi peserta didik yang menunjukkan kinerja dan kelakuan baik. Secara tidak langsung pujian positif akan menjadi penggerak yang turut berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi peserta didik yang lain untuk berprestasi.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Motivasi Belajar Peserta didik
Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu
Atap

Berjalannya suatu proses tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung. Sebagaimana peningkatan motivasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap. Faktor pendorong merupakan sesuatu yang dapat menunjang kelancaran dalam peningkatan motivasi tersebut dan hal tersebut dapat berdampak positif terhadap jalannya persepsi guru dalam motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan faktor penghambat ialah sesuatu yang dirasa menjadi penghalang atau penghambat jalannya persepsi guru dalam motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung Peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor pendidik

Pendidik merupakan faktor yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Pendidik perlu memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik seperti berpakaian yang rapi dan menutup aurat dan memberikan contoh nyata kepada peserta didik agar dapat menjadi motivasi.

2) Faktor Peserta didik

Peserta didik merupakan faktor penting dalam berlangsungnya pendidikan di sekolah. Karena tanpa peserta didik pendidikan tidak dapat berlangsung dikarenakan dalam suatu pembelajaran akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi dan mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan lainnya. Dengan adanya partisipasi dari semua pihak dapat memperlancar proses pendidikan baik di sekolah baik di luar sekolah.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan penuturan dari guru pendidikan agama Islam sebagai responden, ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap. Faktor tersebut diantaranya:

1) Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Namun sarana dan prasarana dapat menjadi faktor penghambat dikarenakan sarana dan prasarana di sekolah tersebut tidak lengkap. Di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap sarana dan prasarannya masih kurang seperti tidak ada mushollah dan ruang praktek sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.

2) Faktor orang tua

Orang tua juga dapat menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat prestasi belajar peserta didik. Di sekolah peserta didik memperoleh pembelajaran dengan strategi fasilitas dan metode yang baik namun jika berada di lingkungan keluarga, orang tua berperan memberikan contoh nyata kepada peserta didik.

Guru sangat berperan aktif dalam meningkatkan motivasi peserta didiknya salah satunya yaitu dengan memberikan beberapa hadiah bagi beberapa

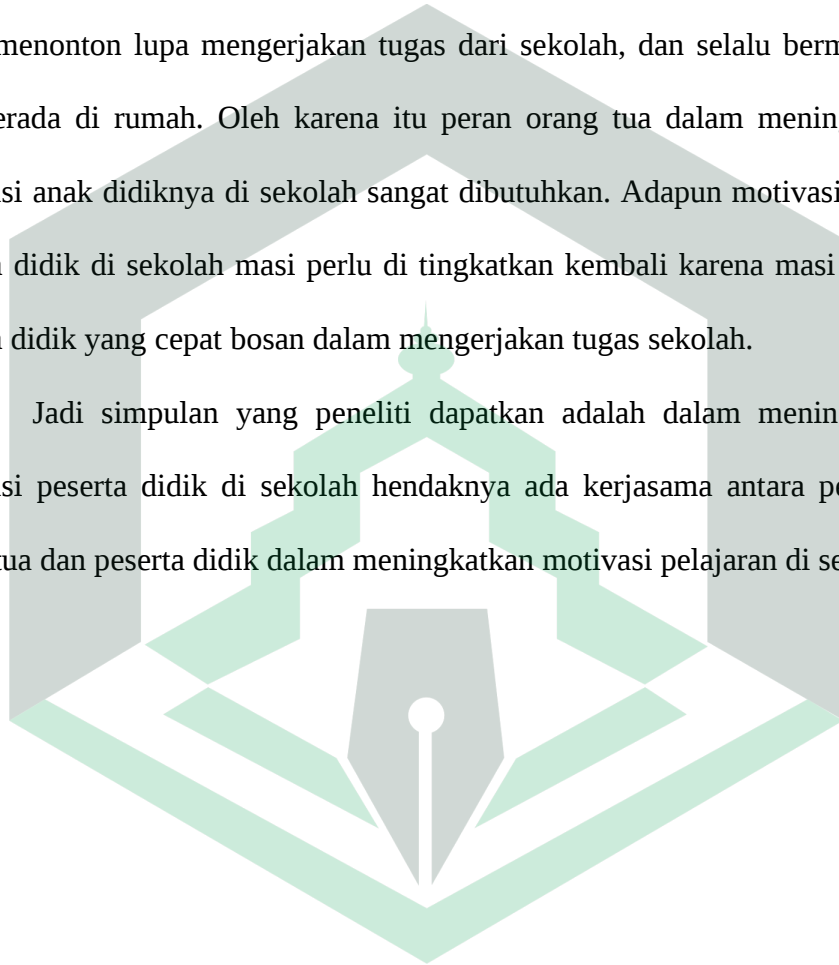
peserta didik yang berprestasi di dalam kelas seperti alat tulis dan lain sebagainya agar peserta didik yang lain dapat termotivasi, karena sebagian besar peserta didik menyadari bahwa pendidikan agama Islam adalah agama yang benar dan wajib untuk dipelajari. Untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya beberapa peserta didik memilih keperpustakaan saat jam istirahat berlangsung dibanding bermain di luar bersama temannya yang lain.

Dari hasil wawancara dan opservasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap dapat diambil simpulan bahwa dalam meningkatkan motivasi dalam pelajaran pendidikan agama Islam suda diberikan oleh guru yang bersangkutan agar hasil belajar peserta didik bisa meningkat. Hal tersebut terbukti dengan adanya pemberian penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi dalam kelas. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah dalam kategori cukup baik meskipun ada hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan pemberian perhatian, pemberian hadiah, dan pemberian penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orang tua sebagai panutan bagi anak untuk membina dan mengajarkan anak tentang sifat-sifat terpuji dan tercelah, mengajarkan tentang shalat puasa dan do'a sehari-hari, kemudian peran orang tua sebagai fasilitator akan menyediakan semua kebutuhan anak demi menunjang kenyamanan dalam proses belajar anak, dan peran orang tua

sebagai motivator anak berperan untuk menguatkan anak untuk rajin belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik.

Adapun hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak diantaranya yaitu: anak yang malas untuk belajar, selalu sibuk menonton lupa mengerjakan tugas dari sekolah, dan selalu bermain Hp saat berada di rumah. Oleh karena itu peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak didiknya di sekolah sangat dibutuhkan. Adapun motivasi belajar peserta didik di sekolah masi perlu di tingkatkan kembali karena masi banyak peserta didik yang cepat bosan dalam mengerjakan tugas sekolah.

Jadi simpulan yang peneliti dapatkan adalah dalam meningkatkan motivasi peserta didik di sekolah hendaknya ada kerjasama antara pendidik, orang tua dan peserta didik dalam meningkatkan motivasi pelajaran di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam telah direncanakan oleh guru agama yang bersangkutan. Motivasi belajar dilakukan setiap saat agar peserta didik lebih bersemangat untuk mempelajari pelajaran agama Islam.

Adapun beberapa cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu : kegiatan belajar yang beragam, menjadikan peserta didik peserta aktif, menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan petunjuk kepada peserta didik agar sukses dalam belajar, antusias dalam belajar, memberikan penghargaan atau hadiah kepada peserta didik yang berprestasi, mengenali minat peserta didik, peduli dengan keadaan peserta didik, menghargai kesuksesan dan keteladanan peserta didik.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
 - c. Faktor Pendidik
 - d. Faktor Peserta Didik, dan
 - c. Faktor Lingkungan
2. Faktor Penghambat
 - a. Faktor Sarana dan Prasarana
 - b. Faktor Orang Tua



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, untuk membantu meningkatkan professional guru Pendidikan Agama Islam, maka hendaknya diberikan arahan dan menyediakan fasilitas berupa mushollah agar memudahkan peserta didik untuk meningkatkan proses belajar peserta didik tentang agama.
2. Bagi guru, dalam memberikan motivasi kepada peserta didik harus mempunyai kesabaran yang tinggi karena dalam setiap kelas pasti sering mendapatkan problematika baik dari peserta didik maupun dari dalam diri guru sendiri. Maka motivasi belajar peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar nantinya peserta didik paham cara belajar agama dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ahmadi, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armico, 1985.
- Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arifah, *Koordinator Tata Usaha dan Staf Umum SMPN 1 Pakkalolo*, “Dokumentasi” Pada Tanggal 21 Februari 2019
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2009.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung : CV Penerbit J-Art, 2005.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, (2004). *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- dkk, Al Ustadz H. Abdullah Shonaji. *Terjemah Sunan Ibnu Majah, Kitab Mukaddimah*, (Cet. 1: CV Asy Syifa' Semarang, 1992.
- Elmi. *Peranan Metode Mengajar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik Di SDN 229 Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu*, Skripsi, Palopo, STAIN Palopo, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Harmiah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, “Wawancara” di Pakkalolo pada Tanggal 21 Februari 2020

Irwan, Moh. *Sistem Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru Di SDN 037 Rambu Bulue, Kec. Baebunta Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi, Palopo, STAIN Palopo, 2010.

Karrang, Baso, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap*, “Wawancara” Pada Tanggal 21 Februari 2020.

Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, Ibnu Majah. *Mukadimah juz 1*, Bairut-Libanon: Dar Ihyaul Kutub Arabiyah, 1981.

Kosmiah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Teras, 2012.

Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Mansur, Rispa. *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Permainan ular tangga Aljabar di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo*, Skripsi, Palopo, (IAIN Palopo, 2017.

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Mudasir. *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011.

Mutadi. *Pendekatan Efektif Dalam Pembelajaran Matematika* Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007.

Nurjaya. *Manfaat Tugas Mandiri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Didik Pada SDN No. 381 Kanan di Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*, Skripsi, Palopo, STAIN Palopo, 2010.

Observasi, SMPN 1 Pakkalolo. Pada Tanggal 21 Februari 2020.

Rooijackers, Ad. *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: PT Gramedia, 2006.

- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sator, Djam'am dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syauodhi. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syafaa, Aat, dan Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004.

DOKUMENTASI



Halaman Sekolah SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap



Perpustakaan SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap



Dokumentasi wawancara Kepala Sekolah SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap





Dokumentasi wawancara guru Pendidikan Agama Islam



Dokumentasi wawancara Peserta didik





Dokumentasi wawancara Peserta didik



RIWAYAT HIDUP



Wahida Sabalisa, lahir di Raru, 05 APRIL 1996, merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Bapak Liba dan Ibu Dating. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar (SD), tepatnya di SDN 131 Balombong dan dinyatakan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP, tepatnya di SMPN 2 Sangalla' dan dinyatakan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di MA Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dan dinyatakan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO (IAIN) PALOPO** Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pada tanggal 20 Februari 2019 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kab. Enrekang.

Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan dengan judul skripsi ***“Persepsi guru dalam peningkatan motivasi belajar pada mata***

pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pakkalolo Satu Atap". Penulis berharap dapat meraih cita-cita yang diinginkan, Aamiin. Demikianlah riwayat hidup penulis.

Contact person penulis : Wahidasabalisa96@gmail.com



L

A

M

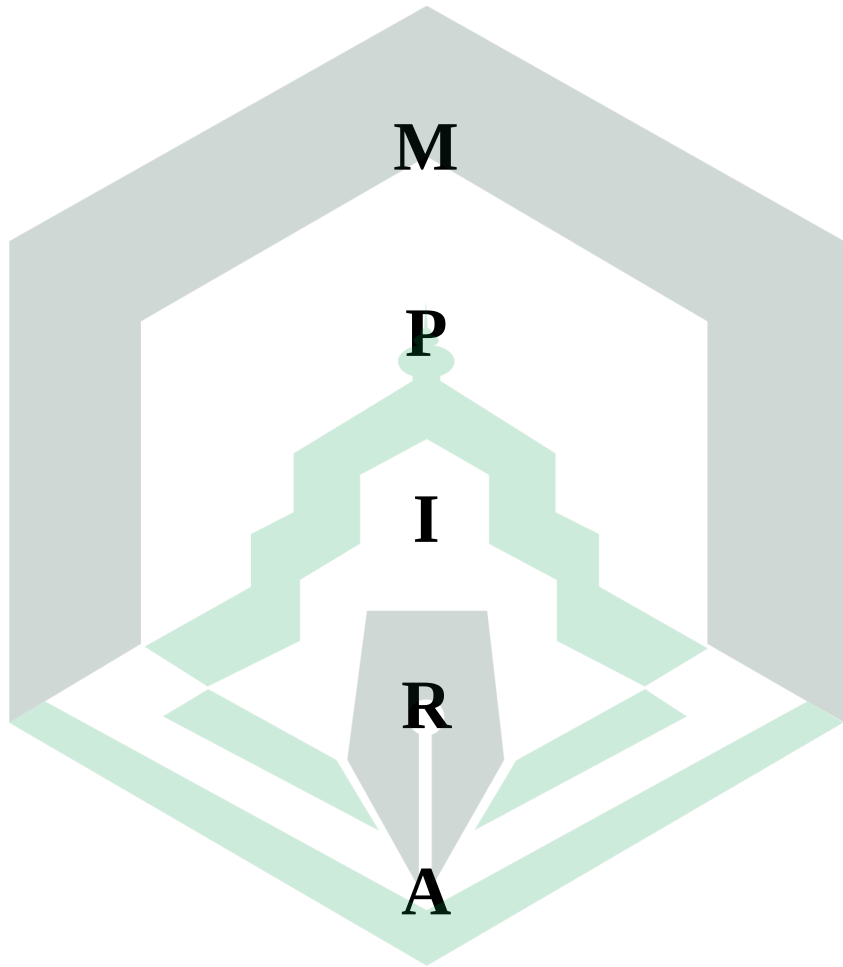
P

I

R

A

N



BALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Persepsi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pakkajene Satu Atap Yang di bantu oleh Wabida Sablon Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0301 0007, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimuncayakan pada hari Rabu 10 Februari 2021 bertepatan dengan 28 Jamadil-Akhirah 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permulaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).*

Palopo, 1 Maret 2021 M
17 Rajab 1442 H

TIM PENGUJI

- | | |
|--------------------------------------|---------------|
| 1. Muhammad Iman, S.Pd, M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. H. Hisham Thaha, M.Ag. | Penguji I |
| 3. Dr. Taqwa, M.Pd.I. | Penguji II |
| 4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Pembimbing I |
| 5. Dr. Budamah, M.Ag. | Pembimbing II |

Mengesahkan

a.n. Rektor IAIN Palopo
Kepala Fakultas Tarbiyah

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Wahda Sabahisa
Nim	15.0201.0097
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 9 September 2020

Yang membuat pernyataan,



Wahda Sabahisa
NIM 15.0201.0097